
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Retta Aryani¹

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

E-mail: retta.aryani22@gmail.com

Dian Saputra²

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

E-mail: saputradian@eco.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 58 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 174 laporan keuangan auditan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of profitability, leverage and financial distress on company value in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The population in this study was 58 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research samples obtained in this study were 174 audited financial reports of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period which were selected through purposive sampling. The data analysis method used in this research is the classic assumption test using SPSS. Based on the test results that have been carried out, it shows that the Profitability variable has an effect on Company Value. Meanwhile, Leverage and Financial Distress have no effect on Company Value.

Keywords: Profitability, *Leverage*, *Financial Distress*, Company Value.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia perekonomian di Indonesia yang semakin pesat, kebutuhan akan informasi yang lengkap dan berkualitas tentang suatu perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, terutama perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Pengelolaan perusahaan

dilakukan agar perusahaan mampu mencapai tujuan. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor serta membuat investor yakin akan kinerja perusahaan dan juga prospeknya di masa mendatang (Fadli, 2022).

Nilai perusahaan yang dilihat melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat and Khotimah, 2022). Sektor barang konsumsi primer atau *consumer non-cyclicals* merupakan sektor industri yang mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Semakin tinggi jumlah kebutuhan *consumer non-cyclicals* maka akan semakin tinggi tingkat persaingan pasarnya sehingga perusahaan *consumer non-cyclicals* akan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaannya (Dewi, 2018). Namun dengan adanya pandemi covid-19, *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja sebesar 14,92% pada tahun 2020. Hal ini terus berlanjut dimana pada awal tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan sebesar 11,29% (Wareza, 2020) (Intan, 2021).

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat melakukan kebijakan keuangan. Perubahan nilai perusahaan ini disebabkan oleh perubahan harga saham. Untuk menilai kelayakan saham suatu perusahaan, investor memerlukan informasi lain untuk membimbing investor dalam membuat pertimbangan seberapa efisiennya investasi dilakukan.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan total kewajiban kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Kelebihan yang dimiliki Tobin's Q antara lain: Tobin's Q menggambarkan seluruh aset perusahaan, Tobin's Q menggambarkan sensitivitas pasar seperti analisis yang dilihat dari harapan atau perkiraan perusahaan, Tobin's Q dapat mencerminkan modal intelektual perusahaan serta dapat mencegah permasalahan yang ada dalam mempertimbangkan tingkat laba (Smithers and Wright, 2007).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti yang dinyatakan oleh (Rachmawati and Ismawati, 2019) antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Menurut (Herlangga and Yunita, 2020) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial distress*. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* karena dalam penelitian sebelumnya, masih ditemukan kontroversi dalam pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lim (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan pengungkapan Sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rachmawati dan Ismawati (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Herlangga dan Yunita (2020), menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* yang terjadi antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan di BEI. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya penelitian empiris yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada khususnya serta bermanfaat dan berguna bagi perusahaan maupun investor yang ingin berinvestasi pada nilai perusahaan dan pertimbangan pihak lain dalam melakukan investasi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik sebagai principal dengan manajer sebagai agen. Hubungan tersebut sangat penting karena mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Agustin, Sundari and Yusrawati, 2020).

Pada teori keagenan dijelaskan juga adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) antara pemilik (pemegang saham) sebagai principal dan manajer sebagai agen. Terjadinya asimetri informasi disebabkan oleh pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dalam hal ini, pihak agen lebih berpengetahuan tentang informasi bisnis internal daripada prinsipal, siapa yang lebih mengetahui informasi bisnis eksternal yang diperoleh dari manajemen ulasan kinerja (Sadewo and Saputra, 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela ditunjukkan kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan (Wolk, Tearney and Dodd, 2001). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berkualitas baik dianggap sebagai kabar baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan berkualitas buruk dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*). Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham diharapkan akan meningkat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan sehingga bisa diketahui oleh para investor lewat harga saham perusahaan. Harga saham yang besar menunjukkan bahwa nilai perusahaan bagus akan membuat investor mempercayakan modalnya pada perusahaan tersebut (Harmono, (2018).

Salah satu indikator pengukuran yang menggunakan metode pendekatan harga saham yaitu rasio Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah

dengan total kewajiban kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik (Prasetyorini (2013)).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholder akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Pratomo and Munari, 2021).

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gischanovelita, 2018). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi artinya sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri.

Financial Distress

Financial distress adalah situasi yang dimana suatu entitas mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi utangnya seperti melakukan pembayaran pinjaman atau biaya operasional (Nuladani and Saputra, 2024). *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang berawal dari penurunan kinerja keuangan yang semakin memburuk (Ratna and Marwati, 2018). Jika kondisi financial distress ini dapat diprediksi lebih awal, manajemen dapat melakukan berbagai tindakan dan membuat suatu kebijakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan seperti melakukan restrukturisasi, merger atau takeover agar perusahaan mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik (Masdupi, Tasman and Davista, 2018).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan tersebut di mata para investor dari segi keuntungannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham akan meningkat jika para pemegang saham banyak yang tertarik untuk membelinya. Dengan meningkatnya pembelian saham maka meningkat pula nilai perusahaan (Novari and Lestari, 2016).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020-2022.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Kasmir (2017) Terdapat dua keunggulan dari hutang. Pertama, bunga dari hutang yang dibayarkan bisa dijadikan sebagai pengurangan pajak. Kedua, kreditor akan mendapatkan *return* dalam jumlah tetap, sehingga pada saat perusahaan berjalan dengan baik, para pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya (Rahayu and Sari, 2018). Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba maka dana dapat dialokasikan oleh perusahaan untuk melakukan investasi atau membagikan dividen kepada para investor. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada penawaran saham di pasar modal yang semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang *leveragerendah* lebih banyak membiayai aset dengan modal sendiri. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor dalam menanamkan perusahaan dan kesulitan keuangan yang tinggi ini membuat pihak manajemen mendorong auditor untuk dapat menemukan bukti yang meyakinkan, bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020-2022.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan

Financial distress adalah keadaan suatu perusahaan yang akan menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan maupun krisis moneter. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Terjadinya hal tersebut dikarenakan perusahaan berusaha untuk mengerjakan perbaikan pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berpotensi mengalami kebangkrutan dan hal ini juga akan merugikan pemodal atau investornya. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan mengalami tanda-tanda *financial distress* maka calon investor kemungkinan sulit untuk menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut.

H₃ : *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas/ variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah nilai perusahaan menggunakan metode Tobin's Q (Indris et al., 2022). Tobin's Q dapat dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan total kewajiban kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai perusahaan dalam yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik (Prasetyorini (2013)).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana:

Market Value of Equity (MVE) = Nilai pasar ekuitas

Debt = Nilai total kewajiban/liabilitas perusahaan

Total Asset (TA) = Total aktiva perusahaan

Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan salah satu keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (Setiawati, Putri and Devista, 2021). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Leverage (X₂)

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar hasil pengembalian bagi pemiliknya (Wulansari, 2013).

Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* pada perusahaan dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Financial Distress (X_3)

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan antara lain karena perusahaan mengalami penurunan keuntungan sehingga tidak dapat melunasi hutangnya yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan atau mengarah kebangkrutan. Tingginya probabilitas atas kebangkrutan perusahaan merupakan berita buruk bagi perusahaan (Sumariani and Wahyuni, 2022). Untuk memprediksi tingkat financial distress pada suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus gearing ratio

$$\text{Gearing Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande and Mertha, 2016). Semakin tinggi total nilai asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, ukuran perusahaan kecil memiliki *total asset* yang lebih rendah. Untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Valentina and Gayatri, 2018). Umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumen non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berjumlah 125 perusahaan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengumpulan data dengan menggunakan syarat dan kriteria, terdapat 58 perusahaan sektor *consumen non-cyclicals* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang ada pada perusahaan seperti data berupa laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai perusahaan sektor konsumen non-cyclicals periode 2020-2022. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berupa metode pengumpulan data yang disebut dengan metode studi pustaka dengan mengolah jurnal, buku, literature, penelitian terdahulu serta media lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan memeriksa suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika tidak normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pengecekan normalitas data memanfaatkan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika hasil uji Kolmogorov Smirnov One Sample menghasilkan nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) paldal pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan Durbin Watson (DW test). Alasan mengapa menentukan tes autokorelasi dipilih yakni:

Jikal $0 < d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif (tolak)

Jikal $dL \leq d \leq dU$ maka terdapat autokorelasi negatif (no decision)

Jikal $4-dL < d < 4$ makal terdapat korelasi positif (tolak)

Jikal $4-dU \leq d \leq 4-dL$ maka terdapat korelasi negatif (no decision)

Jikal $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak ditolak).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif akan memberikan suatu gambaran data berupa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	174	-,51746	,59902	,0439757	,10461792
Leverage	174	-4,86258	92,50039	2,1155545	7,83209821
Financial Distress	174	,00314	,97277	,2135152	,19328808
Nilai Perusahaan	174	,22051	7,93319	1,7374675	1,26777468
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah data penelitian yaitu sebanyak 174 data. Pada tabel di atas diketahui bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,22051 terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trad, nilai maksimum sebesar 7,93319 terdapat pada PT Wahana Pronatural Tbk, nilai mean sebesar 1,7374675 dan standar deviasi sebesar 1,26777468. Nilai Mean lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi artinya data variabel nilai perusahaan kurang bervariasi dan rendahnya penyimpangan data sehingga data hanya terpusat dari nilai mean.

Data variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,51746 terdapat pada PT Estika Tata Tiara Tbk, nilai maksimum sebesar 0,59902 terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan nilai mean sebesar 0,0439757 dan standar deviasi sebesar 0,10461792.

Data variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -4,86258 terdapat pada PT Estika Tata Tiara Tbk di tahun 2021, nilai maksimum sebesar 92,50039 terdapat pada PT Estika Tata Tiara Tbk di tahun 2020 dengan nilai mean sebesar 2,1155545 dan standar deviasi sebesar 7,83209821.

Data variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,00314 terdapat pada PT Mulia Boga Raya Tbk, nilai maksimum sebesar 0,97277 pada PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dengan nilai mean sebesar 0,2135152 dan standar deviasi sebesar 0,19328808.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1321839
	Std. Deviation	,83455055
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,058
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

Sumber: Data diolah, 2024

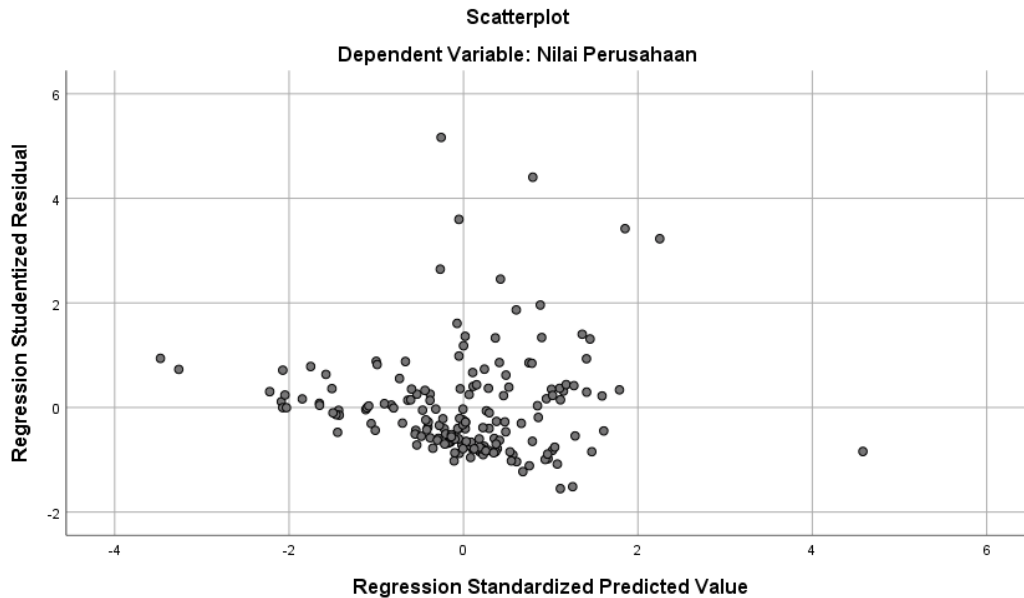
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa uji *Non-Parametrik KolmogorovSmirnov (K-S)* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,738	1,354
	Leverage	,799	1,251
	Financial Distress	,878	1,139

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10,00. Nilai *Tolerance* terbesar adalah 0,878 (*financial dstress*) dan yang terkecil adalah 0,738 (profitabilitas) yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF terbesar adalah 1,354 (profitabilitas) dan yang terkecil adalah 1,139 (*financial distress*) yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa data dari variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *scatterplot* menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,073	,057	1,23120647	,819

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel model *summary*, pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,819 maka nilai DW pada model regresi dapat dikatakan tidak ada autokorelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya, dengan nilai DW $-4 < 0,819 < +4$ serta dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,271 ^a	,073	,57	1,23120647	,819

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,57 menunjukkan bahwa 57% dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*. Sementara sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Penggunaan model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* dengan variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,766	,166		10,658	,000
Profitabilitas	2,751	1,047	,227	2,627	,009
Leverage	,012	,013	,072	,865	,388
Financial Distress	-,815	,518	-,124	-1,573	,117

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y = 1,766 + 2,751X_1 + 0,012X_2 - 0,815X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,766 menunjukkan bahwa semua variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*) di anggap nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 1,766.

2. Koefisien profitabilitas sebesar 2,751 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 profitabilitas, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,751 dengan anggapan variabel lainnya tidak beubah (tetap).

3. Koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar 0,012 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 *leverage*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,012 dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah (tetap).

4. Koefisien regresi pada variabel *financial distress* sebesar -0,815 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 *financial distress*, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,815 dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah (tetap).

Tabel 7
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	1,766	,166		10,658	,000
Profitabilitas	2,751	1,047	,227	2,627	,009
Leverage	,012	,013	,072	,865	,388
Financial Distress	-,815	,518	-,124	-1,573	,117

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,627 t tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 0,865 t tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikan $0,388 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *financial distress* memiliki nilai t hitung sebesar -1,573 t tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikan $0,117 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,357	3	6,786	4,476	,005 ^b
Residual	257,698	170	1,516		
Total	278,055	173			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ (tarif signifikansi). Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis H_4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat signifikansi variabel profitabilitas pada tabel 4.6 sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa **H_1 diterima**, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Artinya, profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Berdasarkan hal itu, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, bahwa profitabilitas akan menjadi sinyal yang baik dilihat dari laba yang dihasilkan, jika laba tinggi maka kesempatan perusahaan dalam merencanakan kegiatan di masa mendatang akan tinggi maka nilai perusahaan yang dilihat dari saham perusahaan akan meningkat (Musabbihan and Purnawati, 2018).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat signifikansi variabel *leverage* pada tabel 4.6 sebesar $0,388 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa **H_2 ditolak**, yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets of funds*) untuk memperbesar tingkat pengembalian (*return*) bagi pemilik perusahaan (Nursida, 2014). Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktifanya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari total hutang dan total aset. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivanya diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutang.

Pengaruh Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat signifikansi variabel *financial distress* pada tabel 4.6 sebesar $0,117 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa **H_3 ditolak**, yang berarti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Financial distress* dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global yang akan mengakibatkan pengecilan volume usaha sehingga akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Ratna and Marwati, 2018). Tidak berpengaruhnya *financial distress* terhadap nilai perusahaan disebabkan karena risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress* lebih kecil karena pada saat pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19 tidak semua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami kesulitan.

Khususnya perusahaan minuman, ritel makanan, kebutuhan rumah tangga, maupun produk rumah tangga yang rata-rata mengalami peningkatan keuntungan pada masa pandemi covid-19, hal ini terjadi karena walaupun dalam keadaan sulit masyarakat tetap harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga kemungkinan inilah yang menjadi salah satu faktor *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tamarani, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Lingkup populasi penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat di BEI selama tiga tahun yaitu dari tahun 2020-2022.
2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan *financial distress*.
3. Penelitian ini menggunakan proksi ukuran dari *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gearing Ratio* untuk variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan *Financial Distress*.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti struktur modal maupun kebijakan dividen.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel perusahaan serta menambah tahun periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Sundari, E. and Yusrawati (2020) 'Determinant government ownership structure and supply chain management on company performance: Indonesian public listed companies', *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), pp. 727–731.
- Dewi, M. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*,

- 1(1), pp. 50–60.
- Fadli, A.A.Y. (2022) ‘Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening’, *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2(1), pp. 17–38. Available at: <https://doi.org/10.29240/disclosure.v2i1.4530>.
- Ghozali (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*. Edited by E. 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischanovelita, M. (2018) ‘Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015’, *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 15(2), pp. 147–172. Available at: <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>.
- Harmono (2018) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*. Cetakan Ke. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlangga, M.A. and Yunita, I. (2020) ‘Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (the Effect of Financial Distress on a Company Value in Conventional Banking That Is Listed in Bursa Efek Indonesia 2014-2018 Peri’, *e-Proceeding of Management*, 7(2), pp. 5474–5485. Available at: www.Idx.co.id.
- Hidayat, I. and Khotimah, K. (2022) ‘Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>.
- Indris, K.H. et al. (2022) ‘Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tobin’s Q dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi’, *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.31963/akunsika.v3i1.2738>.
- Intan, K. (2021) *Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya*, *KONTAN.CO.ID - JAKARTA*. Available at: <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya> (Accessed: 20 July 2021).
- Kasmir (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. ed. 1, cet. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.
- Masdupi, E., Tasman, A. and Davista, A. (2018) ‘The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia’, *Atlantis Press*, 57(Piceeba), pp. 223–228. Available at: <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>.
- Musabbihan, N.A. and Purnawati, N.K. (2018) ‘PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PEMEDIASI’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), pp. 1979–2009. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p10>.
- Novari, P.M. and Lestari, dan P.V. (2016) ‘PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE’, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), pp. 5671–5694.

- Nuladani, G.S. and Saputra, D. (2024) 'The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable', *International Journal of Science and Society*, 6(1), pp. 255–272. Available at: <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1009>.
- Nursida, N. (2014) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan'.
- Pande, N.P.S. and Mertha, M. (2016) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dibeik', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), pp. 1727–1751.
- Prasetyorini, B. (2013) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), pp. 183–196.
- Pratomo, R.B. and Munari (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019', *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(2), pp. 275–282. Available at: <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.528>.
- Rachmawati, R.P. and Ismawati, L. (2019) 'PENGARUH PROFITABILITAS (EPS), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) DAN LEVERAGE (DAR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017', *Program Studi Manajemen [Preprint]*. Available at: <https://doi.org/10.1360/N972017-00542>.
- Rahayu, M. and Sari, B. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan', *Ikraith-Humaniora*, 2(2), pp. 69–76.
- Ratna, I. and Marwati, M. (2018) 'Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), pp. 51–62. Available at: [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044).
- Sadewo, D. and Saputra, D. (2024) 'The Effect of Return on Asset (RoA), Earning Management and Audit Committee on Audit Delay with Managerial Ownership as a Moderating Variable', 6(1), pp. 10–23.
- Setiawati, E., Putri, E. and Devista, N.D. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>.
- Setiawati, L.W. and Lim, M. (2018) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 29–57.
- Smithers, A. and Wright, S. (2007) *Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Markets*. McGraw-Hill.
- Sumariani, N.W.W. and Wahyuni, M.A. (2022) 'Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2), pp. 438–449.
- Tamarani, L. (2015) ‘PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDEKS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2012)’, *Faculty of Economic, Riau University*, pp. 1–15.
- Valentina, B. and Gayatri (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan’, *E-Jurnal Akuntansi*, 22, p. 572. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>.
- Wareza, M. (2020) *Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona?*, *CNBC Indonesia*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona> (Accessed: 14 April 2020).
- Wolk, H.I., Tearney, M.G. and Dodd, J.L. (2001) ‘Accounting theory: a conceptual and institutional approach’, *South-Western College Pub., Australia* [Preprint], (5th ed). Available at: <https://worldcat.org/en/title/43936867>.
- Wulansari, Y. (2013) ‘Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI’, *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 66(1997), pp. 37–39.